



ELSE
(Elementary
School
Education
Journal)



OPEN ACCESS
e-ISSN 2597-4122
(Online)
p-ISSN 2581-1800
(Print)

*Correspondence:
Najwassyifa
najwassyifa06@gmail.com

Received: 08-12-2024
Accepted: 13-02-2025
Published: 14-02-2025

DOI

<http://dx.doi.org/10.30651/else.v9i1.25041>

Peningkatan Penguasaan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar

Najwassyifa¹, Arrahim Tasrif², Rini Endah Sugiharti³

^{1,2,3} Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia

Abstrak

Sasaran dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan penguasaan dalam membaca permulaan pada siswa kelas I SDN Galudra menggunakan metode SAS. Penelitian ini menggunakan metode PTK dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan perbaikan yang cukup berarti dalam kemampuan membaca permulaan siswa, dinilai berdasarkan Persentase ketuntasan siswa belajar membaca berkembang dari 33% hingga 73% dan akhirnya 100% setelah dua siklus. Hasil ini menunjukkan efektivitas dalam penggunaan metode SAS sebagai strategi Meningkatkan kemampuan membaca dasar pada siswa kelas satu.

Kata Kunci: Penguasaan, SAS, Penelitian Tindakan Kelas, Membaca permulaan, Metode, Sekolah Dasar

Abstract

This study aims to enhance the mastery of early reading skills among Grade I students at SDN Galudra through the implementation of the SAS method. Employing a Classroom Action Research (CAR) approach with both quantitative and qualitative methods, this research seeks to improve the quality of learning. The findings reveal substantial improvements in students' early reading skills, as evidenced by the percentage of students achieving mastery in reading skills, which increased from 33% to 73% and ultimately reached 100% after two cycles. These results demonstrate the efficacy of utilizing the SAS method as a strategy to improve basic reading skills in Grade I students.

Keywords: Mastery, SAS, Classroom Action Research, Beginning reading, Method, Elementary School

PENDAHULUAN

Membaca adalah kegiatan menyuarakan atau mengeja tulisan. Menurut (Wardiyati, 2019) membaca permulaan adalah proses awal mengartikan simbol tulis menjadi sebuah bunyi. (Asrina, 2024) menambahkan bahwa membaca adalah keterampilan berbahasa tulis yang tanggap. Secara umum, membaca merupakan proses berkembang yang melibatkan pengenalan arti kata, kalimat, dan paragraf dalam teks. Membaca adalah kegiatan kompleks yang melibatkan pengenalan simbol, pengertian kata, dan pemahaman teks, serta keterampilan berbahasa tulis. Kemampuan membaca siswa mempunyai bagian penting untuk menunjukkan kesuksesan belajar mereka. Menurut (Halimah, 2019) dalam Susanto & Nugraheni, 2020), membaca permulaan mendukung siswa menemukan simbol setara huruf. Kemampuan membaca di kelas rendah sangat penting sebagai fondasi keberhasilan belajar siswa. Pendidikan membaca dan menulis yang kuat sangat diperlukan untuk menghindari kesulitan belajar di masa depan. Kemampuan membaca memainkan peran kunci dalam memperluas pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan penalaran siswa. Jika anak tidak memiliki kemampuan membaca yang memadai pada usia sekolah, mereka akan mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar harus disesuaikan dengan tahapan kelas rendah dan kelas tinggi. Proses keterampilan ini didalamnya terdapat pengenalan dan penguasaan lambang fonem, sementara dalam proses kognitif melibatkan penggunaan lambang fonem untuk memahami makna kata atau kalimat (susanti, 2022). Membaca permulaan

merupakan upaya untuk menguasai dan menggunakan lambang huruf serta memahami makna kata atau kalimat (Tazkiyah, 2024). Menurut Ahmad membaca permulaan yaitu dengan mengenalkan kata yang diawali dengan mengenalkan huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, dan suku kata menjadi kata, selanjutnya mengkombinasikan atau memvariasikan huruf menjadi suku kata atau kata yang lain. Membaca permulaan pada siswa kelas rendah merupakan fondasi penting untuk tahapan membaca selanjutnya. tujuan membaca permulaan adalah untuk mengenalkan anak sejak dini dengan lambang-lambang tertulis, menyusun berbagai kombinasi huruf, suku kata dalam sebuah kata atau kalimat, pelafalan dan intonasi yang benar dengan jelas dan lancar (Tazkiyah, 2024). Umumnya proses membaca permulaan dimulai saat peserta didik berada di kelas rendah sekolah dasar. Meskipun demikian, ada peserta didik yang sudah menguasai keterampilan membaca permulaan sejak pra sekolah, sementara beberapa lainnya mengalami keterlambatan dalam memahami keterampilan ini. Dalam konteks membaca permulaan, peserta didik belajar membaca kosa kata, kata, dan menuliskannya (Saptowati, 2018). Guru harus fokus mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa untuk memastikan keberhasilan belajar di masa depan (Chairina, 2020). (Ain, 2024) menambahkan bahwa kesulitan membaca berpengaruh pada pembelajaran lainnya. Membaca memungkinkan individu mengakses pengetahuan, memperluas wawasan, dan meningkatkan kemampuan kognitif. Kemampuan membaca lanjut bergantung pada kemampuan membaca permulaan. (Kadek Wiwin Pratiwi, 2021) menyatakan bahwa membaca permulaan

merupakan dasar pokok perkembangan bahasa. Kurangnya kemampuan membaca dapat menghambat pembelajaran siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kemampuan membaca siswa sejak dini. Lewat membaca ini, siswa diharapkan agar memiliki keterampilan memahami dalam memberikan intonasi yang dasar saat membaca untuk bekal dalam pembelajaran selanjutnya (Siti Romelah, 2022). Keterampilan membaca merupakan prasyarat penting untuk keberhasilan akademik. Steinberg (Nurjanah., 2020) menekankan pentingnya membaca permulaan sebagai strategi mengajarkan ketertarikan melalui modul ajar, permainan dan aktivitas baru. (Osei, 2016) menambahkan bahwa keterampilan membaca permulaan melibatkan perolehan bahasa anak dapat dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: 1. Mengenalkan huruf-huruf dasar, 2. Mengenali koneksi antara suara dan simbol huruf. 3. Mampu membaca kata-kata yang sederhana dan mudah dipahami.

Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*)
Sebuah pendekatan untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis pada siswa kelas awal. Meskipun metode ini dapat diterapkan di berbagai bidang pengajaran, namun lebih sering digunakan dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Sementara itu, metode SAS adalah sebuah pendekatan yang efektif untuk mengajarkan membaca dan menulis dasar (Utami, 2024). Menurut (Emgusnadi, 2018) Metode SAS memungkinkan siswa memahami kata, Menguraikan struktur kata dan kalimat secara rinci dan sistematis. menyeluruh, Mengidentifikasi bagian-bagian kata dan kalimat, serta Mensintesiskan bagian-bagian tersebut untuk memahami makna

keseluruhan. Metode SAS berlandaskan pada tiga prinsip utama, yaitu psikologi, pedagogi, dan linguistik. untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. (Otang Kurniaman, 2016). Metode SAS Menunjukkan perubahan dalam penguasaan membaca permulaan siswa kelas rendah dengan memungkinkan mereka untuk belajar melalui penemuan sendiri dengan bantuan media pembelajaran. Pembelajaran bahasa pada usia dini melalui metode SAS memainkan peran penting dalam memperkenalkan konsep kata dan kalimat, sehingga mempersiapkan siswa untuk perkembangan akademik selanjutnya. Metode SAS menyediakan pendekatan inovatif untuk Proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan melibatkan Meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa melalui penggunaan media pembelajaran yang efektif (Mawati, 2024). Keunggulan Metode SAS yaitu; 1. Membantu siswa berpikir analitis di sekolah dasar, 2. Langkah-langkah yang terstruktur memudahkan siswa mengikuti prosedur membaca dan meningkatkan kecepatan membaca, 3. Meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dengan efektif, metode SAS dapat diterapkan. Namun, terdapat beberapa kelemahan, antara lain: 1. Kurang efektif untuk Mereka yang bersekolah di TK telah terbiasa dengan metode ini. 2. Memerlukan persiapan sarana yang banyak, sehingga dapat menjadi beban bagi tenaga pendidik, 3. Karena kesulitan dalam penerapannya, metode SAS jarang digunakan oleh pengajar.

Observasi di kelas 1 SDN Galudra Ternyata beberapa siswa masih menghadapi kesulitan dalam membaca berdasarkan hasil pengamatan (Mungalimatul Khusnia, 2022)

Kesulitan membaca dapat menghambat proses pembelajaran.

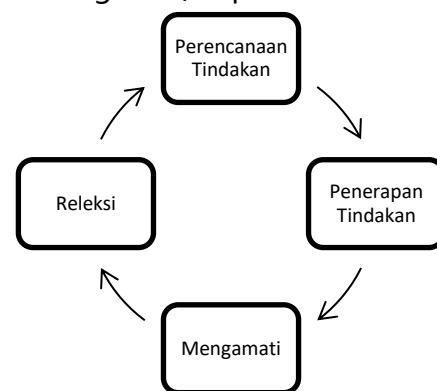
METODE PENELITIAN

Metode PTK digunakan melalui tindakan reflektif dan terstruktur agar meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan prestasi siswa (Arni, 2018). Penelitian ini berfokus pada implementasi metode SAS untuk meningkatkan Penggunaan membaca tahap awal pada siswa kelas satu SDN Galudra, Kabupaten Sumedang., Jawa Barat. Penelitian melibatkan 15 siswa kelas I yang dipilih secara purposif sebagai partisipan. Guru kelas I berperan sebagai kolaborator dan sumber data. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus pelaksanaan yang meliputi empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah alternatif pengaplikasian penelitian yang mudah dilakukan selama proses pembelajaran. Hal ini juga mengasah keterampilan guru selaku pendidik dalam mengajar dengan penerapan metodologis sederhana (Purohman, 2018).

Kemmис (1992): Penelitian tindakan adalah sebagai bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilakukan oleh partisipan dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan. Kemampuan guru binaan dalam menyusun PTK mencakup tiga aspek, yaitu: praktik pendidikan, pemahaman praktik, dan situasi pelaksanaan. dapat ditingkatkan melalui kegiatan workshop (Barnawi, 2020).

Sumber data penelitian

Data primer: Observasi langsung, wawancara dengan guru dan siswa, serta hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran metode SAS. Data sekunder: catatan lapangan, dokumentasi, jurnal ilmiah. Penelitian ini mengimplementasikan model pengembangan (Stephen Kemmis, 1988)



sebagai kerangka teoretis.

Gambar 1. Prosedur Penelitian (Stephen Kemmis, 1988)

Dalam bukunya menyatakan empat tahap dalam model penelitian tindakan adalah perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan langsung (observasi). Mengamati proses belajar-mengajar dan tes kemampuan membaca siswa.
2. Wawancara: menggunakan kisi-kisi wawancara.
3. Dokumentasi: mengumpulkan data dari catatan lapangan dan jurnal ilmiah.

Teknik Analisis Data

Analisis statistik: menghitung persentase peningkatan hasil belajar. Analisis isi: mengidentifikasi tema dan pola dari data wawancara. Triangulasi data: menggabungkan data dari berbagai sumber untuk memperkuat validitas.

Prosedur Penelitian

Pra-siklus: identifikasi masalah dan Lokasi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang berurutan dimana perencanaan menjadi langkah awal, Pelaksanaan, Observasi, Refleksi.

Tabel 1. Kisi-kisi Wawancara

No	Tujuan Wawancara	Pertanyaan Utama	Jenis Responden
1	Mengetahui pemahaman membaca siswa	Apa yang kamu pahami tentang kalimat ini?	Siswa
2	Menggali sejauh mana penguasaan membaca siswa	Berapa lama kamu membaca sebuah cerita?	Siswa
3	Mengidentifikasi harapan siswa terhadap metode SAS	Apa yang kamu harapkan dari metode SAS siswa pada pembelajaran membaca?	Siswa

Tabel 2. Indikator Penilaian

No	Aspek yang dinilai
1	Mengenali Huruf dan Bunyinya
2	Mengenali Kata-kata Sederhana
3	Membaca Kalimat Sederhana
4	Mengerti Struktur Kalimat
5	Mengenali Tanda Baca

Menurut (Sugiyono, 2017)

Dalam bukunya terdapat lima aspek dalam Indikator membaca permulaan yang Setelah itu, masing-masing aspek dinilai dengan Skor yang diberikan berdasarkan tingkat pencapaian pada setiap aspek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengkaji Peningkatan kemampuan membaca dasar siswa kelas 1 SDN Galudra menggunakan metode SAS. melalui pendekatan pembelajaran konkret dan interaktif. Implementasi metode SAS dalam proses belajar membaca permulaan kelas I menunjukkan perubahan yang signifikan,

Pra Siklus

Peneliti melaksanakan pra siklus terlebih dahulu sebelum melaksanakan penelitian di siklus 1 dengan memberikan tes berupa bacaan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan membaca siswa kelas I sebelum melakukan penelitian Tindakan kelas (PTK). Pada saat Pra siklus peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas I SDN Galudra. Kegiatan pra siklus yang berlangsung dalam 2 kali pertemuan ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai keterampilan membaca permulaan sebelum diterapkannya metode SAS.

Berdasarkan hasil dari tes di pra siklus keterampilan membaca siswa kelas I SDN Galudra terbagi menjadi beberapa kategori seperti table berikut:

Tabel 3. Pra Siklus

No	Nama	Skor	Nilai	Keterangan
1	A	10	40,00	TT
2	A	22	88,00	T
3	A	19	76,00	TT
4	A	17	68,00	TT
5	D	21	84,00	T
6	F	20	80,00	T
7	F	17	68,00	TT
8	F	17	68,00	TT
9	F	20	80,00	T
10	L	22	88,00	T
11	M	21	84,00	T
12	N	19	76,00	TT
13	K	18	72,00	TT
14	N	21	84,00	T
15	T	20	80,00	T

No	Nama	Skor	Nilai	Keterangan
Total		206	824,00	

Adapun hasil penilaian pada pra-siklus akan di lampirkan pada table berikut:

Tabel 4. Penilaian Pra-Siklus

Keterangan	Skor
Skor tertinggi	88,00
Skor terendah	40,00
Jumlah siswa	15
Ketuntasan individual	5
%	33%
Ketuntasan klasikal	Tidak tuntas

Hasil pra-siklus ini belum menggunakan metode SAS sehingga hasil yang didapat masih sangat kurang memuaskan. Banyak siswa yang masih terbata-bata saat membaca tes yang diberikan oleh peneliti. Serta terdapat satu siswa yang masih belum menghafal huruf abjad. Hal ini disebabkan siswa hanya belajar saat di sekolah saja. Ketika di rumah mereka tidak mendapatkan bimbingan untuk belajar lebih jauh sehingga hanya bergantung kepada Pendidikan guru di sekolah.

Siklus I

Pada Penelitian siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan setiap pertemuan selama 2x 30 menit (2 jam pelajaran). Peneliti telah melakukan penelitian setiap hari senin dan selasa disetiap minggunya. Siklus pertama yaitu pada hari Senin, 20 Mei; dan Rabu, 22 Mei 2024. Dalam pelaksanaan Penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada setiap pertemuan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Tabel 5. Siklus I

No	Nama	Skor	Nilai	Keterangan
1	A	29	58,00	TT
2	A	47	94,00	T
3	A	44	88,00	T

No	Nama	Skor	Nilai	Keterangan
4	A	40	80,00	TT
5	D	46	94,00	T
6	F	40	80,00	TT
7	F	34	68,00	TT
8	F	43	86,00	T
9	F	46	92,00	T
10	L	43	86,00	T
11	M	43	86,00	T
12	N	46	92,00	T
13	K	48	96,00	T
14	N	50	100,00	T
15	T	43	86,00	T
Total		455	910,00	

Adapun hasil penilaian pada Siklus I akan di lampirkan pada table berikut:

Tabel 6. Penilaian Pra-Siklus

Keterangan	Skor
Skor tertinggi	100,00
Skor terendah	58,00
Jumlah siswa	15
Ketuntasan individual	11
%	73%
Ketuntasan klasikal	Tidak tuntas

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa adalah dengan melalui Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Siswa dinyatakan berhasil dalam pembelajaran jika memperoleh nilai di atas 80. Dan siswa yang memperoleh nilai di bawah 80 dinyatakan tidak berhasil dalam pembelajaran.

Dari tabel nilai pada siklus I di atas dapat disimpulkan jumlah hasil yang diperoleh siswa secara keseluruhan adalah 455 dan rata-rata hasil tes siswa 85,60. Nilai tertinggi sebesar 100,00 dan Nilai terendah sebesar 58,00. Jumlah siswa yang tuntas adalah 11 orang dengan persentase 73 %.

Selain hal tersebut, nilai rata rata pra siklus sebesar 75,73 setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 85,60. Jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus sebanyak 5 orang dengan presentase 33%, setelah dilakukan

tindakan siklus I meningkat menjadi 11 orang dengan presentase 73%.

Refleksi

Setelah peneliti melakukan proses pembelajaran, peneliti bersama siswa melakukan refleksi, membahas kembali hasil proses pembelajaran yang telah berlangsung. Hasil pengamatan menunjukan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode SAS pada siklus I secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, variasi mengajar dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Terdapat langkah-langkah yang sudah terlaksana sedangkan langkah-langkah yang tidak terlaksana dikarenakan peniliti yang masih ragu-ragu sehingga kurang optimal dalam proses pembelajaran. Ketuntasan klasikal siswa sebelum tindakan dilakukan sebesar 33% setelah dilakukannya siklus I meningkat menjadi 73%. Walaupun mengalami peningkatan pada penguasaan membaca permulaan tindakan siklus I, adapun hasil refleksi dari kegiatan yang terjadi pada siklus I, diantaranya:

1. Perencanaan yang disusun sudah baik dan sudah di konsultasikan kepada dosen ahli. Namun dalam pelaksanaan ada yang tidak dilaksanakan sesuai dengan RPP yang ada. Pada pertemuan pertama guru lupa menyampaikan tujuan pembelajaran dan pada pertemuan pertama guru lupa menyampaikan langkah-langkah pembelajaran SAS. Sehingga siswa bingung mengenai pembelajaran yang berlangsung. Terlebih lagi Metode yang digunakan merupakan metode yang asing bagi siswa sehingga pembelajaran kurang kondusif.
2. Guru kurang menguasai kelas, karena masih belum menemukan cara mengatasi siswa yang terlalu aktif.
3. Perhatian siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan belum

maksimal dikarenakan masih ada siswa yang mengobrol, baik ketika guru menjelaskan maupun ketika berdiskusi dengan teman kelompoknya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan tindakan siklus I belum optimal, meskipun pada nilai pemahaman konsep siswa mengalami peningkatan. Dari hasil refleksi siklus I, peneliti berencana melanjutkan pada siklus II untuk mendapat perbaikan. Adapun hal-hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus lebih teliti agar semua langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan semua. Tujuan pembelajaran harus guru sampaikan agar siswa mengetahui tujuan serta manfaat pembelajaran pada saat itu. Langkah-langkah SAS harus dijelaskan terlebih dahulu agar siswa ada gambaran dalam pembelajaran sehingga pengetahuan mereka lebih terbuka dan akan memudahkan mereka dalam memahami pembelajaran.
2. Guru bisa memberikan tugas tambahan seperti menulis catatan agar siswa dapat duduk di kursinya masing-masing.
3. Guru harus dapat lebih mengkondisikan kelas sehingga kelas menjadi kondusif, walaupun ada siswa yang mengobrol namun yang mereka bicarakan materi bukan membicarakan hal lain. Untuk memaksimalkan selama proses pembelajaran maka peneliti harus lebih mempersiapkan untuk pembelajaran di siklus II. Agar pembelajaran dapat lebih maksimal dibandingkan siklus I. Peneliti tidak pernah bosan mengingatkan siswa untuk lebih fokus dan aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi diatas, untuk lebih memaksimalkan hasil selama proses pembelajaran maka diperlukan tindakan siklus II, agar

pembelajaran dapat lebih maksimal dari siklus I.

Siklus II

Penelitian pada siklus II dilaksanakan melalui empat tahap, yakni perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan, dan refleksi. Berikut ini merupakan penjelasan dari masing-masing tahap yang dilaksanakan oleh peneliti: siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan pada hari Senin, 3 Juni dan Rabu, 5 Juni 2024.

Tabel 7. Siklus II

No	Nama	Skor	Nilai	Keterangan
1	A	41	82,00	T
2	A	48	96,00	T
3	A	45	90,00	T
4	A	42	84,00	T
5	D	46	92,00	T
6	F	41	82,00	T
7	F	41	82,00	T
8	F	44	88,00	T
9	F	46	92,00	T
10	L	45	90,00	T
11	M	45	90,00	T
12	N	46	92,00	T
13	K	48	96,00	T
14	N	50	100,00	T
15	T	46	92,00	T
Total		484	968,00	

Adapun hasil penilaian pada Siklus II akan di lampirkan pada table berikut:

Tabel 8. Penilaian Pra-Siklus

Keterangan	Skor
Skor tertinggi	100,00
Skor terendah	82,00
Jumlah siswa	15
Ketuntasan individual	15
%	100%
Ketuntasan klasikal	Tuntas

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa adalah dengan melalui Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Siswa dinyatakan berhasil dalam pembelajaran jika memperoleh nilai di atas 80. Dan sudah tidak ada siswa yang

memperoleh nilai di bawah 80 yang akan dinyatakan tidak berhasil dalam pembelajaran.

Dari tabel nilai pada siklus II di atas dapat disimpulkan jumlah hasil yang diperoleh siswa secara keseluruhan adalah 968,00 dan rata-rata hasil tes siswa 89,87. Nilai tertinggi sebesar 100,00 dan Nilai terendah sebesar 82,00. Jumlah siswa yang tuntas adalah 15 orang dengan persentase 100 %.

1. Hasil Peningkatan Penguasaan Membaca Permulaan

Dibawah ini menampilkan data analisis penguasaan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan menerapkan metode Struktur Analitik Sistematik (SAS) yang efektif menggunakan standar KKM sebesar 80.

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Membaca Permulaan Siswa

No	Keterangan	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Banyak Siswa	15	15	15
2	Siswa yang tuntas	5	11	15
3	Siswa yang tidak tuntas	10	4	0
4	(%)	33%	73%	100%
5	Ketuntasan Klasikal	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas

(Wardiyati, 2019)

Hasil analisis data menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan membaca permulaan siswa setelah menerapkan model SAS. Secara rinci: Pada skor dasar, hanya 33% Persentase ketuntasan siswa lalu Hasil Siklus I mencapai 73% kemudian meningkat di Siklus II seluruh siswa (100%) telah memenuhi ketuntasan. Peningkatan ini disebabkan oleh: Siswa memahami langkah-langkah pembelajaran Metode SAS yang dikombinasikan dengan Media pembelajaran yang lebih

menyenangkan dan inovatif mampu membangkitkan semangat, motivasi, dan fokus siswa pada saat belajar.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini, merupakan penelitian yang menerapkan pra siklus yang dilaksanakan sebelum melakukan siklus I dan siklus II dimana setiap siklus nya terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, Pengamatan dan penilaian tindakan dan Refleksi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Stephen Kemmis, 1988), pelaksanaan Penelitian tindakan mencangkup empat langkah, yaitu: merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan, mengevaluasi hasil analisis data dan merefleksi serta merevisi perencanaan untuk siklus selanjutnya sesuai dengan refleksi (Ambar, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan membaca permulaan siswa melalui metode SAS. Berdasarkan analisis, penelitian ini diketahui dengan menggunakan metode SAS dapat meningkatkan penguasaan membaca permulaan siswa kelas I SDN Galudra. Hasil penelitian menunjukan bahwa terjadinya peningkatan penguasaan keterampilan membaca permulaan dari siklus I, dan siklus II.

Berdasarkan pengamatan, penggunaan metode SAS menjadikan siswa lebih aktif kreatif dan dapat lebih mengembangkan kemampuan berfikir siswa, terlihat dari keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran menggunakan metode SAS, pembelajaran berpusat pada siswa, sehingga kelas menjadi lebih hidup dan siswa dapat menemukan hal baru dalam pembelajaran tersebut.

Dari hasil tes penelitian penguasaan membaca permulaan siswa dimulai dari siklus I yaitu sekitar 93% kategori tinggi dengan rata-rata perolehan siswa 94,13, sedangkan hasil

kegiatan pembelajaran siklus II yaitu 100% kategori tinggi dengan rata-rata 97,43. Dari hasil penelitian yang terjadi pada siswa dimulai dari siklus I yaitu siswa masih kurang bersemangat dalam pembelajaran, perhatian siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan belum maksimal dikarenakan masih ada siswa yang mengobrol baik ketika guru menjelaskan maupun ketika berdiskusi, Banyak siswa yang masih bingung dengan langkah- langkah penelitian. Namun hal tersebut sudah diperbaiki pada siklus II, yaitu guru memberikan semangat dan motivasi kepada siswa dengan permainan yang lebih seru, peneliti memberikan bimbingan secara maksimal kepada siswa sehingga siswa lebih berani dalam memberikan pertanyaan atau memberikan jawaban, Guru lebih sering melontarkan pertanyaan- pertanyaan sehingga pengetahuan siswa terbuka Sehingga pembelajaran berjalan dengan sangat aktif dan optimal. Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan II, peneliti mengakhiri sampai siklus II karena dianggap sudah cukup karena nilai siswa sudah mencapai nilai ketuntasan siswa yang sudah ditentukan peneliti yaitu sebesar 100% siswa mencapai KKM.

Dapat disimpulkan bahwa dari siklus I, dan siklus II terlihat adanya peningkatan penguasaan membaca permulaan sehingga dapat dikatakan berhasil karena adanya peningkatan dengan menggunakan metode SAS. Maka dari itu penelitian ini dapat dikatakan cukup berhasil melalui penerapan metode SAS dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDN Galudra. Oleh karena itu peneliti memutuskan penelitian tindakan ini cukup sampai pada siklus II.

KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis pada Siklus I menunjukkan bahwa terdapat beberapa kekurangan. Perencanaan Siklus I memerlukan revisi berdasarkan umpan balik dari pihak terkait. Refleksi dan perbaikan pada Siklus I diharapkan dapat meningkatkan efektivitas perencanaan Siklus II.

Peneliti telah merencanakan dan melaksanakan penelitian secara optimal. Kerja sama antara peneliti dan guru turut meningkatkan kualitas hasil. Perencanaan yang efektif membuat hasil Siklus II meningkat secara signifikan. Meskipun terdapat beberapa kekurangan, pelaksanaan proses pembelajaran melalui metode SAS dalam Analisis data menunjukkan peningkatan statistik signifikan dalam kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus pertama, lalu Kembali dilakukan perbaikan Pada Siklus II yang disusun mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang sistematis. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengembangkan metode SAS dan meningkatkan kualitas pembelajaran membaca. Guru dan Orang-tua perlu terus memantau kemajuan siswa dan menyesuaikan metode pembelajaran agar dapat meningkatkan penguasaan dan hasil belajar siswa. Perkembangan membaca permulaan anak membutuhkan kolaborasi guru dan orang tua (Hastuti, 2022). (Fauziah, 2020) Dalam penelitiannya telah menyatakan bahwa alternative solusi yang sekiranya bisa dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan kesulitan membaca permulaan adalah dengan guru kelas harus memprioritaskan siswa yang kesulitan membaca dan membangun Kerjasama dengan orang tua untuk Meningkatkan kemampuan membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ain, R. A. (2024). Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar.

- Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13, 1029-1036.
- Arni. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Di SD Negeri 018 Rantau Sialang Kecamatan Kuantan Mudik. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (5), 737-743.
- Asrina, I. (2024). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE EJAAN DI UPT SD NEGERI 010 BATU SASAK KELAS II. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7, 2266.
- Barnawi, J. R. (2020). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Penelitian Tindakan Kelas Melalui Kegiatan Workshop. *ARJI : Action Research Journal Indonesia*, 2 (1), 1-12.
- Chairina, I. (2020). MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN DI KELAS RENDAH MELALUI MEDIA BIG BOOK. *ALoES: AL'ADZKIYA INTERNATIONAL OF EDUCATION AND SOSIAL*, 1-9.
- Emgusnadi. (2018). Metode Pembelajaran SAS untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas I SD Negeri 021 Sitorajo Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singgingi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (5), 659-665.
- Eri Susanto, A. S. (2015). METODE VAKT SOLUSI UNTUK KESULITAN BELAJAR MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK HIPERAKTIF. *MUALLIMUNA : JURNAL MADRASAH IBTIDAIYAH*, 6, 9-16.
- Fauziah, R. A. (2020). Analisis Pola Asuh Orangtua dalam Upaya Menangani Kesulitan Membaca pada Anak

- Disleksia. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1128-1137.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.645>
- Handini. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata di TK Al-Fauzan Desa CiharashasKecamatan Ciluku Kabupaten Cianjur. *Journal Empowerment*, 6(1), 19-24.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22460/EMPOWERMENT.V6I1P%25P.370>
- Hastuti, S. (2022). Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Pengembangan Pembelajaran Mahasiswa PBI UNS. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 6, 554-561.
- Kadek Wiwin Pratiwi, I. K. (2021). Instrumen Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini. *Journal for Lesson And Learning Studies*, 4, 33-38.
- Khirjan Nahdi, D. Y. (2020). Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 446-453.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.372>
- Mardika, T. (2019). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I . *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*.
- Mawati, D. (2024). PENERAPAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7, 1897.
- Mungalimatul Khusnia, N. K. (2022). KESULITAN MEMBACA SISWA (STUDI KASUS SISWAKELAS III DI SDN PUJO RAHAYU). *FingeR : Journal of Elementary School*, 1 (1), 32-44.
- Nurjanah., A. A. (2020). PROFIL KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 4-5 TAHUN. *Jurnal Kumara Cendekia*, 10, 186-195.
- Osei. (2016). The Use of Prereading Activities on Reading Skills Achievement in Preschool Education. *European of Educational Research*, 35-42.
- Otang Kurniaman, E. N. (2016). METODE MEMBACA SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN DI KELAS I SDN 79 PEKANBARU . *Jurnal Primary*, 5 (2), 149-157.
- Purohman, P. S. (2018). Classroom Action Research Alternative Research Activity for Teachers.
- R.Nurul Ain, S. Q. (2024). Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar R.Nurul. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13 (1), 1029-1036.
- Rahim. (2017). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi aksara.
- Saptowati. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun melalui Media Pasir.
- Siti Romelah, A. M. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 Sdn 02 Ngrayung. *ANGGAP : Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 3, 10-14. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v3i1.433>
- Stephen Kemmis, R. M. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta Bandung.

susanti, e. (2022). *Keterampilan Membaca*. In Media.

Tazkiyah, F. (2024). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN FLASHCARD PADA ANAK AUTIS (SINGLE SUBJECT RESEARCH DI SEKOLAH WINDSOR HOMESCHOOLING TAMAN PALEM).

Sarjana thesis.

Utami, S. S. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Melalui Metode SAS Pada Siswa Kelas I SDN 1 Demak Ijo Tahun Pelajaran 2023/2024. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 207.

Wardiyati, H. (2019). PENERAPAN METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS RENDAH . *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* , 3, 1083-1091.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i5.7837>